

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan suatu perspektif yang digunakan untuk menginterpretasikan kerumitan dunia nyata. Sudah menjadi bagian integral dari proses sosialisasi dan praksis para penganutnya. Paradigma mengindikasikan nilai-nilai penting, kebenaran, dan rasionalitas bagi mereka. Selain itu, paradigma juga memiliki unsur normatif, memberikan pedoman kepada praktisi mengenai tindakan yang harus diambil tanpa perlu melibatkan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang rumit (Kurniawan et al., 2023).

Paradigma konstruktivis beranggapan bahwa realitas merupakan hasil konstruksi sosial, di mana kebenaran suatu situasi bersifat relatif dan dapat disesuaikan dengan pandangan individu berdasarkan konteks yang mereka nilai relevan. Dalam konteks ini, usaha dilakukan untuk memahami realitas dalam penelitian yang melibatkan objek dan subjek penelitian. Melalui pendekatan paradigma ini, peneliti berperan sebagai pihak yang menghubungkan berbagai interpretasi dari pelaku sosial.

Adanya kesesuaian definisi paradigma konstruktivis dengan tujuan penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan paradigma konstruktivis untuk memahami dan mengetahui motif dan alasan dilakukannya bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui hashtag yang dilakukan fandom, khususnya fandom Carat pada media sosial X.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam konteks penelitian budaya partisipasi fandom Carat dengan dilakukannya bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* pada media sosial, peneliti menggunakan pendekatan dan sifat penelitian kualitatif deskriptif. Sesuai dengan penjelasan Strauss dan Corbin yang diuraikan dalam buku karya V. Wiratna Sujarweni (2014), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui

penggunaan prosedur-statistik atau metode kuantitatif lainnya. Pendekatan kualitatif pada dasarnya merupakan metode penelitian yang menghasilkan data-deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang terkumpul bersifat deskriptif berupa kata-kata, kalimat, atau gambar, bukan dalam bentuk angka (Trisliatanto, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisa motif dan alasan dilakukannya bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* oleh suatu komunitas penggemar atau yang biasa disebut *fandom* pada bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA dalam mendukung grup idola SEVENTEEN, serta bagaimana penggunaan tagar tersebut menjadi bagian dari budaya partisipasi mereka.

### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus yang dijelaskan oleh Stake (2010), di mana Stake menyatakan bahwa studi kasus adalah pendekatan umum untuk penyelidikan kualitatif. Menurutnya, studi kasus tidak sekadar merupakan pilihan metodologis, melainkan sebuah keputusan mengenai objek yang akan dikaji. Stake (2010) juga mencatat bahwa terdapat lima persyaratan utama dalam pelaksanaan studi kasus, yaitu pemilihan isu, triangulasi, pengetahuan berbasis pengalaman (*experiential knowledge*), konteks, dan aktivitas. Dalam komunitas penelitian, studi kasus mengoptimalkan pemahaman dengan mengejar pertanyaan-pertanyaan penelitian ilmiah. Kredibilitas studi kasus diperoleh melalui triangulasi menyeluruh terhadap deskripsi dan interpretasi secara berkelanjutan sepanjang masa penelitian.

Uraian tentang studi kasus yang dirumuskan oleh Stake (2010) menekankan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis, yang sangat sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, metode studi kasus Stake yang dipilih dalam penelitian ini. Stake mengidentifikasi studi kasus menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus intrinsik, studi kasus instrumental, dan studi kasus kolektif atau *multiple case study*. Kategorisasi ini dibuat bukan untuk

membuat taksonomi, melainkan untuk menekankan variasi dan orientasi metodologis yang berbeda dalam pendekatan terhadap kasus.

Penelitian ini memanfaatkan metode studi kasus instrumental sebagai pendekatan utama untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang konsep atau fenomena tertentu, khususnya terkait bentuk partisipasi fandom berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA yang terjadi di media sosial X. Pemilihan studi kasus instrumental sebagai metode penelitian yang tepat karena mengakomodasi kebutuhan untuk memahami secara holistik fenomena yang sedang diteliti. Melalui analisis kasus, peneliti berharap dapat mengidentifikasi pola-pola, motif, dan dinamika yang mendasari bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA, serta memahami bagaimana interaksi antara peserta, *platform* media sosial.

Dengan menggali lebih dalam melalui studi kasus ini, peneliti bertujuan untuk tidak hanya menggambarkan secara detail praktik dan strategi yang digunakan dalam bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag*, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana aktivisme semacam itu dalam memengaruhi opini publik, perubahan sosial, dan apakah dampaknya dalam konteks yang lebih luas, seperti politik, budaya, atau sosial. Dengan demikian, studi kasus instrumental menjadi pendekatan yang relevan dan bermanfaat dalam penelitian ini untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap:

1. Pertama, dilakukannya observasi melalui media dan konten *online* terkait bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA, khususnya pada media sosial X.
2. Kedua, melakukan wawancara mendalam dengan empat partisipan yang merupakan Carat yang turut berpartisipasi pada bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA yang dilakukan secara *online* via

ZOOM dengan tiga partisipan, dan secara *offline* dengan satu partisipan.

3. Ketiga, melakukan transkrip berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan keempat partisipan.
4. Keempat, melakukan *coding* terhadap transkrip wawancara.
5. Kemudian, hasil tersebut akan dibahas pada BAB IV.

### **3.4 Pemilihan Partisipan Penelitian (Studi Kasus)**

Wawancara dalam penelitian memiliki keunggulan tertentu, antara lain kemampuan untuk fokus secara langsung pada studi kasus, memungkinkan partisipan memberikan penjelasan rinci sesuai dengan keahliannya, serta dapat meningkatkan pemahaman melalui wawasan yang diberikan oleh partisipan yang memiliki keahlian di bidang tersebut (Campbell et al., 2018).

Dalam penelitian kualitatif, partisipan merupakan sekelompok individu yang dipilih berdasarkan berbagai kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2014).

Peneliti telah memilih partisipan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan tujuan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut beberapa kriteria yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengetahui apakah budaya partisipasi yang dilakukan oleh Carat yang merupakan fandom dari grup idola SEVENTEEN dapat memberikan pemahaman terkait alasannya berpartisipasi dalam bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA:

1. Partisipan bersedia untuk diwawancara dan melakukan wawancara sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
2. Partisipan tinggal di wilayah Indonesia
3. Partisipan berusia 20-25 tahun dan telah bergabung menjadi komunitas fandom Carat minimal selama 3 tahun
4. Partisipan aktif menggunakan media sosial X untuk mencari informasi mengenai grup idola SEVENTEEN

5. Partisipan berpartisipasi dalam bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA

Penelitian ini akan menggunakan empat partisipan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria peneliti dan tentunya berpartisipasi dalam bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA.

Tabel 3.1 Daftar Partisipan  
Sumber: Data olahan peneliti (2024)

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Rigia Shafa Putri K.	22	Mahasiswa
2.	Regita Indah Pramastye	21	Mahasiswa
3.	Fira Sulistifani	24	Akuntan
4.	Evangeline Syalomita S.	22	Mahasiswa

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merujuk pada metode yang digunakan untuk menghimpun informasi dalam format non-angka atau deskriptif dengan maksud memahami fenomena, melakukan interpretasi, atau mengembangkan teori (Creswell, 2013).

- **Data Primer**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan partisipan yang merupakan Carat yang memiliki keterlibatan langsung dalam bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA. Wawancara menurut Creswell (2013) merupakan proses interaksi tanya jawab antara peneliti dan responden dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, atau persepsi yang mereka miliki.

Sebanyak empat partisipan dipilih berdasarkan pengamatan peneliti terhadap partisipasi mereka dalam bentuk ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA pada media sosial X dan memenuhi kriteria

partisipan lainnya yang telah peneliti tentukan sebelumnya. Setiap wawancara berlangsung kurang lebih selama 25-35 menit, direkam dengan izin keempat partisipan, lalu kemudian dilakukan transkrip untuk analisis lebih lanjut. Melalui teknik ini, penelitian bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai motif dan alasan dilakukannya bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA.

- **Data Sekunder**

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari media dan konten *online* untuk menganalisis dinamika dan motif dilakukannya bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA. Data sekunder ini mencakup artikel berita, dan unggahan pada media sosial, khususnya media sosial X terkait bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* #BE\_LOUD\_FOR\_JOSHUA. Komentar dan diskusi yang muncul pada komunitas *online* atau *fanbase* pada media sosial X terkait bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* ini turut diikutsertakan untuk mendapatkan wawasan tentang reaksi dan keterlibatan fandom Carat dalam bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* ini.

*Insight* yang kemudian didapatkan dari wawancara bersama responden dan analisa media dan konten *online* ini nantinya akan diproses untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Setelah melakukan pengolahan data, peneliti dapat menyimpulkan apakah motif serta alasan dilakukannya bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* yang dilakukan oleh komunitas penggemar ini merupakan bentuk budaya partisipasi yang dilakukan oleh Fandom.

### **3.6 Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Pendekatan penelitian dengan menggunakan metode triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data, alat pengumpulan data, atau pendekatan analisis untuk memverifikasi, memvalidasi, atau melengkapi hasil temuan penelitian. Dengan mengombinasikan beragam

metode atau sumber data, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian (Denzin, 2017).

Triangulasi sendiri menurut Denzin terbagi menjadi empat jenis sebagai suatu teknik yang melibatkan:

1. Triangulasi Sumber: Adalah teknik pengecekan data yang melibatkan perbandingan dan verifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan alat dalam konteks penelitian kualitatif. Saat membandingkan data, peneliti tidak menganggap bahwa hasil perbandingan tersebut harus mencerminkan persamaan pandangan atau pendapat, melainkan lebih pada pemahaman terhadap alasan di balik perbedaan tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan hasil wawancara dengan konten dokumen yang relevan.
2. Triangulasi Metode: Terdiri dari dua strategi, yakni (1) menguji tingkat kepercayaan temuan penelitian melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data; dan (2) memverifikasi tingkat kepercayaan melalui berbagai sumber data dengan menerapkan metode yang sama.
3. Triangulasi Penyidik: *Involves* melibatkan peneliti atau pengamat tambahan untuk memeriksa kembali tingkat kepercayaan data hasil penelitian.
4. Triangulasi Teori: Menekankan bahwa keandalan fakta tidak dapat diuji hanya dengan menggunakan satu atau lebih teori; perlu adanya perbandingan dan penggunaan beberapa teori untuk memperkuat kepercayaan pada temuan tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi dengan memperhatikan kembali data-data dengan membandingkan data dari beberapa partisipan yang sudah terpilih mengenai motif serta alasan dilakukannya bentuk partisipasi berupa ekspresi melalui *hashtag* yang dilakukan oleh komunitas penggemar ini merupakan bentuk budaya partisipasi yang dilakukan oleh Fandom. Pendapat dari partisipan dianggap sebagai data sekunder digunakan untuk mengonfirmasi atau memvalidasi temuan dalam penelitian ini. Proses verifikasi

ini dilakukan melalui wawancara semistruktur, suatu metode wawancara yang memanfaatkan daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun oleh peneliti. Meskipun demikian, metode ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan secara bebas yang terkait dengan ruang lingkup penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik ini melibatkan beberapa langkah yang terbagi menjadi pengumpulan data, penyederhanaan data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014).

1. Pengumpulan data (*data collection*). Dilakukan melalui pengamatan, interaksi langsung dengan subjek, dan dokumentasi. Data-data ini kemudian dicatat dalam bentuk narasi deskriptif di lapangan yang mencerminkan apa yang telah diakses, diamati, didengar, dan dirasakan oleh subjek penelitian (partisipan). Catatan tersebut bersifat objektif tanpa adanya penilaian dari peneliti mengenai isu yang terjadi. Dari catatan tersebut, peneliti perlu menyusun catatan reflektif yang berisi komentar dan pandangan terhadap permasalahan.
2. Reduksi data (*data reduction*). Data yang diperoleh akan diolah dengan melakukan sintesis data dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Setelah itu, dilakukan pengelompokan berdasarkan kesamaan, dan mencari tema serta pola yang relevan dengan tujuan utama penelitian.
3. Penyajian data (*data display*). Penyajian data merupakan fase penting untuk memahami situasi yang tengah berlangsung dan menentukan langkah-langkah selanjutnya. Data yang telah melalui proses reduksi disajikan dalam bentuk grafik dan tabel untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

4. Kesimpulan (*conclusion drawing*). Langkah ini melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan membandingkannya dengan teori yang dijadikan dasar awal dalam penelitian.

